

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Literasi Politik Mahasiswa PPI FUSI UINSU terhadap Keilmuan Politik

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan para narasumber terkait literasi politik terhadap keilmuan politik yang mana literasi politik terbagi atas tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

a. Pengetahuan

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan pengetahuan narasumber mengenai pengertian ilmu politik.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Ilmu politik adalah ilmu yg mempelajari tentang pemerintahan”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Ilmu politik adalah cabang ilmu sosial yg membahas antara perbedaan konflik dan intraksi, teori dan politik”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Ilmu yg mempelajari tentang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan baik individu maupun kelompok”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Ilmu yg mempelajari negara, pemerintahan dan negara”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan pengetahuan narasumber mengenai prinsip yang digunakan Pemerintah dalam menjalankan Pemerintahan.

Pemerintah dalam menjalankan Pemerintahan.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Prinsip pancasila dan Undang Undangnya”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Prinsip pemaksaan dan keadilan sosial”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Prinsip pancasila dalam Undang Undang dasar 1945 dengan menjalankan prinsip tersebut akan menjadi lebih baik bagi negara Indonesia. Bisa juga prinsip trias yaitu : kepada negara (eksekutif) legeslatif (DPR, DPRD) yudikatif (MA, MK)”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Prinsip pancasila dan Undang Undang”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan pengetahuan narasumber mengenai perkembangan politik baik di Indonesia maupun luar negeri.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Tidak ada/tidak pernah”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Mengikuti mulai dari dalam negeri maupun luar”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Tidak”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Tidak terlalu, karena mempunyai kesibukan yang lain”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan pengetahuan narasumber mengenai isu-isu politik yang ada di Indonesia saat ini.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Isu-isu dinasti politik”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Dinasti politik yang di bangun dari pusat sampai daerah”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Isu isu PSI (Partai Solidaritas Indonesia) akan mencalonkan Kaesang maju ke pememilihan walikota yang di dukung presiden RI”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Isu-isu dinasti politik”

b. Sikap

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan sikap narasumber mengenai isu-isu politik saat ini.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Saya kurang tau”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Lebih speak up di media sosial”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Jangan terlalu percaya dan juga tidak percaya karna kita harus menganalisis berita yg kita cari”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Menurut saya harus membaca lebih cermat agar tidak membuat pernyataan yg kontroversi”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan sikap narasumber mengenai kegiatan pemilihan umum di Indonesia.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Ikut serta dalam pemilihan umum tanpa golput”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Sudah jauh dari kata kata reformasi”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Berpartisipasi penuh”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Ikut serta dalam pemilihan umum tanpa golput”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan sikap narasumber mengenai pemilih muda khususnya mahasiswa yang memilih Golput saat pemilu.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Sedih atau prihatin”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Anak muda harus terlibat di setiap pemilihan umum karena suara anak muda sangat menentukan”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Menurut saya biasa saja karena demokrasi”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Prihatin, karena sangat disayangkan”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan sikap narasumber mengenai kebijakan Pemerintah yang dirasa tidak memberikan rasa keadilan dan kenyamanan bagi rakyat Indonesia.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Saya akan berkomentar di media seperti melalui sosmed dan sebagainya”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Speak up di media sosial dan turun ke jalan”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Kurang nyaman dan kami akan aspirasikan”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Saya akan membuat statement di sosmed tentang kebijakan pemerintah yang cacat”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan sikap narasumber mengenai generasi muda khususnya mahasiswa yang acuh terhadap Politik di Indonesia.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Sangat di sayangkan karna harusnya pemuda yg membangun politik supaya menjadikan indonesia lebih maju”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Sangat tidak etis dan tidak boleh di lakukan”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Sangat berpengaruh karna agent of change”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Sangat di sayangkan karena harusnya pemuda adalah generasi emas bangsa”

c. Keterampilan

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan kepentingan mahasiswa dalam memahami Politik.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Penting, karena untuk mempelajari dan mendalami ilmu politik bukan hanya untuk memahami”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Perlu karna mahasiswa sejatinya harus peduli akan politik sebagai sosial of control”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Penting karna dengan politik kita akan bisa mengelola baik daerah, negara bahkan masalah masalah internasional untuk mencapai tujuan yang kita inginkan”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Penting, dikarenakan untuk mempelajari ilmu politik bukan hanya untuk mahasiswa. Ilmu politik dan mahasiswa terlibat dalam perubahan perubahan politik”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan keadaan rakyat Indonesia saat ini.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Saya tidak tahu keadaan rakyat indonesia saat ini”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Semakin payah untuk menempuh pendidikan”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Kebanyakan masih mengeluh dengan ekonomi sekarang yang beredar di media sosial”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Saya mengikuti perkembangan rakyat saat ini”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan politik.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Sosialisasi”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Masuk organisasi dan terlibat dalam pemilihan organisasi kampus seperti pemilihan semaf demaf”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Mengikuti kegiatan kegiatan seperti: organisasi ,pelatihan manajemen dan lain lain”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Pemilihan umum”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan solusi terbaik dalam menyelesaikan isu-isu politik saat ini.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Menjalani prinsip-prinsipnya dengan jujur dan menegakkan hukum dengar benar”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Berdiskusi”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Dengan memberikan berita yang lengkap fakta supaya masyarakat tidak termakan isu isu miring”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Menjalankan prinsip-prinsipnya dengan jujur dan menegakkan hukum tanpa pandang bulu”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan pemberian rasa adil dan kenyamanan bagi rakyat atas kebijakan-kebijakan pemerintah yang sudah diterapkan.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Belum”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Belum, masih banyak kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Saya rasa masih kurang karena banyak sekali informasi tentang kenaikan pajak, ukt, tapera dan masih banyak lagi”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Menurut saya kebijakan sudah benar tapi penerapannya masih kurang baik”

2. Partisipasi Politik Mahasiswa PPI FUSI UINSU

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan para narasumber terkait partisipasi politik mahasiswa PPI FUSI UINSU.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan kegiatan politik yang pernah maupun sedang diikuti saat ini.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Ya, saya tidak mengikuti kegiatan”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Lumayan aktif, pemilihan semaf demaf sampai organisasi lainnya”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Pemilihan umum”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Pemilihan umum saya tidak pernah golput”

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 24 Juni 2024 terkait dengan keikutsertaan narasumber dalam mengajak teman atau keluarga untuk mengikuti kegiatan bertepatan politik.

Narasumber pertama yakni Batara Harahap menjelaskan:

“Ya, saya turut mengajak”

Narasumber kedua yakni Elga Irawan menjelaskan:

“Iya”

Narasumber ketiga yakni Roni Rahmat Ritonga menjelaskan:

“Iya pernah, seperti seminar politik dan lain lain”

Narasumber keempat yakni Dava Faundra menjelaskan:

“Iya, saya turut mengajak pemilu dan tidak melarang untuk golput”

B. Pembahasan

1. Literasi Politik Mahasiswa PPI FUSI UINSU terhadap Keilmuan

Politik

Literasi politik jika dirujuk pada penjelasan Catherine Macrae, dkk ialah bauran kompleks dari praktek-praktek sosial yang dimana menjadikan seseorang dapat berperan aktif dan efektif sebagai warga negara.¹ Sementara menurut Jenni S Bev, literasi politik mengacu kepada seperangkat keterampilan yang diperlukan bagi warga untuk berpartisipasi dalam pemerintahan masyarakat. Singkatnya, ada kemampuan untuk mandiri di depan pemerintah. Hal ini tidak berarti bertujuan untuk menjadi seorang politisi karir, tetapi untuk berpikir dan bertindak sebagai konstituen informasi. Sehingga para pejabat pemerintah tidak bisa menjadi siapa mereka tanpa kita.²

Berdasarkan dengan aspek-aspeknya, maka literasi politik dibagi atas tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan (*skill*).

a. Pengetahuan

Pengetahuan politik menurut Ridley dalam Brownhill and Smart ialah sebuah kekuatan yang mampu membawa ke arah masyarakat yang demokratis, bertujuan secara praktis dan fokus pada pendidikan politik yang berorientasi peran sehingga pendidikan politik mejadi bermanfaat bagi kelompok yang kurang beruntung.³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait pengetahuan tentang defenisi ilmu politik, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber mengetahui arti dari ilmu politik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan narasumber memberikan

¹ Heryanto, *Realitas Komunikasi Politik Indonesia Kontemporer*, hal. 232.

² Bakti et al., hal. 59–60.

³ Hariyanti dan Hambali, hal. 29.

pendapatnya terkait definisi ilmu politik secara singkat. Hal ini menjelaskan bahwa para mahasiswa mengetahui dengan baik maksud dari istilah ilmu politik yang selama ini mereka dengar di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait dengan prinsip yang digunakan pemerintah Indonesia dalam menjalankan pemerintahan, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber juga mampu menyebutkan prinsip-prinsip Pemerintahan Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan bahwa prinsip yang digunakan Pemerintah Indonesia yaitu Pancasila, Undang-Undang, dan keadilan sosial. Meski begitu, narasumber kedua juga menambahkan prinsip lainnya yaitu prinsip pemaksaan. Hal ini dikarenakan narasumber kedua merasa masih banyak kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah berlandaskan keegoisan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik akan prinsip pemerintahan dalam ilmu politik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait pengetahuan terhadap perkembangan politik baik di Indonesia maupun di luar negeri, dapat diketahui jika mayoritas narasumber tidak mengetahui bahkan mengikuti perkembangan politik yang ada baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan yang menjelaskan bahwa mereka tidak pernah mengikuti atau tidak tahu menahu tentang perkembangan politik yang ada. Salah satu alasan yang membuat narasumber acuh dengan itu adalah kesibukan masing-masing yang membuat mereka kesulitan untuk meluangkan waktu untuk hal-hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa acuh terhadap keadaan politik saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait pengetahuan narasumber mengenai isu-isu politik yang ada di Indonesia, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber mengetahui

isu-isu politik yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan masing-masing narasumber yang mampu menjelaskan apa saja isu-isu tersebut. Keseluruhan narasumber menyebutkan isu politik yang saat ini sering dibicarakan adalah isu politik dinasti. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih peduli dan tidak acuh dengan isu politik yang sedang bergulir.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara peneliti terkait aspek literasi politik yang pertama yaitu pengetahuan politik dapat dijelaskan bahwa mahasiswa PPI FUSI UINSU memiliki pengetahuan politik yang baik. Pengetahuan politik mahasiswa yang baik sangat diperlukan dalam pembentukan literasi politik mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan politik yang baik menjadikannya melek politik sehingga mahasiswa tersebut memiliki modal yang cukup dalam memahami suatu keadaan politik.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa ada beberapa jenis pengetahuan yang idealnya dimiliki seseorang dan hal tersebut secara politik akan membuat masyarakat melek politik, antara lain adalah dengan mengetahui informasi mendasar tentang sejumlah isu; siapa yang memegang kekuatan, dari mana uang tersebut datang, bagaimana sebuah institusi berjalan dan mengetahui bagaimana untuk menjadi terlibat secara aktif menggunakan pengetahuan dan memahami kealamian isu.⁴

b. Sikap

Sikap politik menurut Sastroatmodjo merupakan hubungan atau pertalian diantara keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu objek atau situasi politik dengan cara tertentu.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait sikap mereka terhadap isu-isu politik saat ini, dapat

⁴ Heryanto, *Literasi Politik; Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pascareformasi*, hal. 89.

⁵ Sandi, hal. 17.

diketahui jika mayoritas narasumber memilih tidak langsung menerima mentah-mentah isu-isu politik tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan mereka untuk lebih memilih tidak langsung percaya dan melakukan *cross check* terlebih dahulu terhadap fakta sebenarnya atas isu-isu politik yang beredar. Meskipun ada juga diantara mereka yang langsung menyuarakannya di sosial media. Hal ini menjelaskan bahwa para mahasiswa sangat baik dalam menyikapi suatu isu politik yang sedang bergulir sehingga bisa diyakini bahwa mereka tidak akan mudah untuk terjerumus dengan berita-berita bohong atau hoaks.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait sikap mereka terhadap kegiatan pemilihan umum di Indonesia, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber mengambil peran dalam pemberian suara saat pemilu berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan bahwa mereka berpartisipasi penuh dalam pemilu dan tidak ikut dalam kelompok golput. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan mahasiswa bersikap baik dalam menanggapi kegiatan pemilu di Indonesia dan hal ini juga mencerminkan mahasiswa adalah *agent of change*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait sikap mereka terhadap pemilih muda yang memilih untuk golput saat pemilu, dapat diketahui jika mayoritas narasumber tidak setuju jika pemilih muda atau mahasiswa melakukan golput. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan jika mereka merasa sedih dan pihatin dengan pemilih yang golput. Karena menurut mereka suara pemilih muda sangat menentukan hasil akhir. Meskipun juga ada yang merasa golput itu tidak masalah karena merupakan bagian dari demokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa peduli akan masalah-masalah negara. Mereka sadar bahwa golput dapat memberikan dampak negatif bagi hasil pemilu dan nasib rakyat kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait sikap mereka terhadap kebijakan Pemerintah yang dianggap tidak memberikan rasa keadilan dan kenyamanan bagi rakyat Indonesia, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber memilih untuk menyampaikan aspirasinya terkait kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai bagi rakyat. Hal ini ditunjukkan dengan keseluruhan narasumber menjawab akan menyampaikan aspirasinya ataupun memberikan komentar-komentar di sosial media. Mereka juga akan ikut serta turun ke jalan dalam upaya penyampaian aspirasi mereka . Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ikut mengambil peran aktif dalam memperjuangkan aspirasi dan hak rakyat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait sikap mereka terhadap generasi muda atau mahasiswa yang acuh dengan politik Indonesia, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber sangat menentang sikap acuh tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan keseluruhan narasumber merasa sangat disayangkan dan tidak etis jika ada mahasiswa atau generasi muda yang acuh dengan keadaan politik di Indonesia. Menurut mereka mahasiswa atau generasi muda merupakan generasi emas bangsa dan sebagai *agent of change* yang mana perannya sangat diperlukan untuk membangun politik Indonesia agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sadar akan pentingnya peran generasi muda khususnya mahasiswa yang memiliki bekal pendidikan politik dalam hal memajukan politik Indonesia.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara peneliti terkait aspek literasi politik yang kedua yaitu sikap politik dapat dijelaskan bahwa mahasiswa PPI FUSI UINSU memiliki sikap politik yang baik. Baiknya literasi politik seseorang juga ditunjang dengan adanya aspek sikap politik yang baik juga.

Sikap politik itu sendiri dapat hadir setelah seseorang melihat, memahami dan menghayati apa dan bagaimana kegiatan politik itu,

sehingga kemudian membuat tindakan untuk melakukan pilihan. Sikap politik merupakan pre-disposisi atau kecenderungan bertindak secara politik, yang masih bersifat internal.⁶

c. Keterampilan

Keterampilan politik adalah kemampuan untuk secara efektif memahami orang lain di tempat kerja dan menggunakan pengetahuan ini untuk meningkatkan tujuan sendiri.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait keterampilan mahasiswa dalam memahami politik, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber setuju bahwa memahami politik itu sangat penting bagi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan mereka bahwa mempelajari, memahami dan mendalami politik itu sangat penting dikarenakan sejatinya mahasiswa itu adalah *social of control*. Mereka juga menjelaskan jika mahasiswa paham akan politik maka memudahkan mereka ikut andil dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah politik. Hal ini menjelaskan bahwa para mahasiswa sudah terampil dalam memahami suatu keadaan politik yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait keterampilan yang dilakukan mereka dalam menanggapi keadaan rakyat Indonesia saat ini, dapat diketahui jika mayoritas narasumber bisa ikut merasakan apa yang sedang dialami oleh rakyat. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan bahwa mereka melihat banyaknya keluhan-keluhan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia khususnya di sektor ekonomi dan pendidikan. Mereka menyebutkan bahwa salah satu media tempat melihat keluhan-keluhan rakyat tersebut adalah melalui sosial media. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah terampil dalam merasakan keluhan-keluhan yang dialami oleh orang

⁶ Sandi, hal. 17.

⁷ Hitt et al., hal. 417.

disekitarnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki rasa kepedulian politik yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait keterampilan mahasiswa terhadap kegiatan yang bisa dilakukan agar terlibat aktif dalam aktivitas politik, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber memiliki masing-masing kegiatan mereka yang dianggap berkontribusi dalam kegiatan politik. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan mereka dalam bersosialisasi, masuk ke dalam suatu organisasi politik, terlibat dalam pemilihan semaf dan demaf kampus, mengikuti pelatihan-pelatihan serta mengikuti pemilihan umum yang diselenggarakan oleh negara. Hal menunjukkan bahwa mahasiswa aktif dalam berkegiatan politik di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait keterampilan mereka dalam menyelesaikan isu-isu politik, dapat diketahui jika keseluruhan narasumber sepakat bahwa isu-isu politik dapat diselesaikan dengan cara diskusi. Penerapan prinsip-prinsip politik yang benar juga dapat membantu dalam menyelesaikan ataupun menjawab isu-isu politik yang ada. Serta dengan memberikan fakta yang sebenarnya sehingga masyarakat menjadi percaya dan tidak ikut termakan isu-isu politik yang tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa paham kegiatan apa yang seharusnya diambil oleh suatu pihak agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan ataupun isu politik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait keterampilan mereka dalam menanggapi kebijakan-kebijakan pemerintah, dapat diketahui jika mayoritas narasumber merasa bahwa kebijakan-kebijakan yang saat ini diterapkan Pemerintah Indonesia masih tergolong belum memberikan kesan adil dan kenyamanan bagi rakyat Indonesia. Menurut mereka masih banyak kebijakan-kebijakan yang sifatnya merugikan rakyat itu sendiri salah satunya kebijakan terkait kenaikan pajak dan UKT mahasiswa serta pemungutan dana Tapera.

Narasumber juga ada yang merasa bahwa kebijakan-kebijakan tersebut sudah benar hanya saja penerapannya yang masih perlu diperbaiki lagi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sadar dan dapat memahami dengan baik terkait dampak dari kebijakan-kebijakan politik yang ada.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara peneliti terkait aspek literasi politik yang ketiga yaitu keterampilan politik dapat dijelaskan bahwa mahasiswa PPI FUSI UINSU memiliki keterampilan politik yang baik. Mahasiswa dengan keterampilan politik yang baik akan mendorong mahasiswa tersebut untuk menerapkan skillnya pada situasi dan kondisi politik yang sedang berlangsung. Sehingga mereka secara tidak langsung menjadi aktif dalam kegiatan politik.

Orang dengan keterampilan politik yang kuat memiliki kualitas sebagai berikut:⁸

- 1) Mereka mudah membayangkan diri mereka dalam posisi orang lain atau mengambil sudut pandang orang lain.
- 2) Mereka dapat memahami situasi dan menentukan respon terbaik. Mereka dapat menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan Situasi.
- 3) Mereka mengembangkan jaringan yang besar, dan dikenal oleh banyak orang.
- 4) Mereka dapat dengan mudah mendapatkan kerjasama dari Orang Lain.
- 5) Mereka membuat orang lain merasa nyaman. Individu dengan keterampilan politik yang kuat dapat menggunakannya untuk keuntungan organisasi (misalnya, mendapatkan kerja sama dari berbagai kelompok), menggunakan keterampilan politik untuk keuntungan politik sendiri, bagaimanapun, dapat membahayakan organisasi. Oleh karena itu, keterampilan politik dapat bersifat positif, tetapi hanya jika digunakan untuk mencapai tujuan yang sesuai.

⁸ Hitt et al., hal. 417.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara peneliti dengan para masing-masing narasumber terkait dengan literasi politik mahasiswa PPI FUSI UINSU terhadap keilmuan politik maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPI FUSI UINSU memiliki literasi politik yang baik dalam memahami keilmuan politik. Mahasiswa dengan pengetahuan politik yang baik, sikap politik yang baik, dan keterampilan politik yang baik akan menumbuhkan literasi politik yang baik pada diri mahasiswa tersebut. Hal ini dikarenakan pengetahuan politik, sikap politik, dan keterampilan politik merupakan satu kesatuan atau bagian dari literasi politik.

Sejalan dengan penjelasan Heryanto bahwa literasi politik itu bukanlah sebatas wacana (*discourse*) melainkan, perpaduan antara pengetahuan yang memadai, keterampilan dalam pencarian dan komparasi informasi politik, sekaligus juga sikap politik mereka terkait dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.⁹

Mahasiswa menjadi lapisan masyarakat yang sangat diharapkan untuk memiliki literasi politik yang baik. Mahasiswa dengan literasi politik yang baik akan membantu dalam pembentukan perubahan suatu keadaan di perpolitikan Indonesia. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan *agent of change*. Pentingnya mahasiswa Indonesia melek politik agar tidak mudah terhasut oleh berita-berita bohong yang terus beredar serta mampu memberikan kontribusi dalam pemberian solusi penyelesaian suatu isu politik. Ada banyak cara untuk generasi muda menjadi melek politik salah satunya yang paling mudah adalah dengan mengakses perkembangan politik di Indonesia maupun luar melalui sosial media.

Pada penelitian ini terlihat juga mahasiswa PPI FUSI UINSU kebanyakan memperoleh informasi terkait politik melalui sosial media. Hal ini menunjukkan bahwa sosial media menjadi media perantara yang paling efektif dalam penyampaian suatu informasi. Dengan adanya sosial media, semua lapisan

⁹ Bakti et al., hal. 60.

masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi khususnya mengenai situasi perpolitikan di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yudha Pradana (2017) dengan judul “*Peranan Media Sosial Dalam Pengembangan Melek Politik Mahasiswa*” yang menjelaskan bahwa peranan media sosial dalam pengembangan melek politik mahasiswa begitu besar, diketahui bahwa sebesar 54,79% dipengaruhi oleh media sosial.

Senada juga dengan penelitian Asep Setiawan, Ali Noer, dan Joni Gunanto (2020) dengan judul “*Penyuluhan Literasi Politik Melalui Media Online Bagi Siswa SMA 25 Muhammadiyah Tangerang Selatan*” yang menyimpulkan bahwa salah satu kegiatan literasi politik dengan tujuan sebagai pemberian tambahan pemahaman hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dengan menggunakan hak-hak politik warga negara kepada pelajar adalah melalui media *online*.

Penelitian Agus Sutisna (2017) dengan judul “*Strategi Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*” juga menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki potensi sangat efektif untuk digunakan sebagai instrumen pendidikan kewarganegaraan dalam rangka meningkatkan literasi politik para pemilih pemula.

2. Partisipasi Politik Mahasiswa PPI FUSI UINSU

Herbert McClosky (1972: 252) dalam *Internal Encyclopedia of the social Sciences* mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan sukarela dan warga masyarakat dimana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait partisipasi politik mahasiswa, dapat diketahui jika mayoritas narasumber ikut berpartisipasi dalam politik di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan

¹⁰ Heryanto, *Panggung Komunikasi Politik: Dilema Antara Idealitas dan Realitas Politik*, hal. 29.

keikutsertaan mereka secara aktif dalam kegiatan pemilihan semaf demaf di kampus dan mengikuti pemilihan umum yang diselenggarakan oleh pemereintah serta menghindari golput saat pemilihan umum. Hal ini menjelaskan bahwa para mahasiswa sadar akan pentingnya partisipasi mereka di bidang politik khususnya saat pemilu. Mereka menyadari bahwa setiap suara yang mereka berikan sangat penting dan akan memberikan gambaran masa depan negara dan rakyat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait partisipasi mahasiswa dalam mengajak orang terdekat mengikuti kegiatan politik, dapat diketahui jika mayoritas narasumber bisa ikut merasakan apa yang sedang dialami oleh rakyat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ajakan mahasiswa kepada orang terdekat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan politik seperti seminar politik, pemberian suara saat pemilu, dan mengajak untuk menghindari golput. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki partisipasi yang aktif dalam upaya menciptakan situasi dan kondisi politik berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing narasumber terkait dengan partisipasi politik mahasiswa PPI FUSI UINSU maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPI FUSI UINSU turut serta berpartisipasi dalam politik di Indonesia. Partisipasi yang dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai organisasi dan pemilihan di kampus dan ikut serta dalam pemilihan umum yang dilaksanakan pemerintah serta tidak melakukan golput saat pemilu berlangsung.

Ikut serta dan berperan aktif dalam pemilu di Indonesia merupakan suatu tindakan yang sangat penting. Hal ini dapat mengurangi angka golput dalam pemilu. Pencegahan golput pada pemilu merupakan masalah yang kerap kali terjadi di setiap pemilu diadakan. Terlebih lagi golput pada pemilih muda atau mahasiswa. Angka golput di Indonesia tergolong masih cukup tinggi. Pemilih dalam kelompok generasi muda saat ini juga mengalami peningkatan sehingga amat sangat penting untuk generasi muda menggunakan hak suaranya dengan sebaik mungkin. Hal ini untuk menciptakan pemerintahan yang sesuai dengan

harapan pemilih atau rakyat Indonesia. Maka dapat dijelaskan bahwa mengikuti pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik seseorang.

Hal ini sesuai dengan definisi partisipasi politik secara umum yaitu kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).¹¹

Sesuai juga dengan teori yang menjelaskan bahwa mahasiswa melalui pengetahuan, skill dan sikap politiknya tak sekedar melek tetapi juga perlu berpartisipasi aktif dalam arus perubahan politik yang semakin dinamis.¹²

Di Indonesia berpartisipasi politik dijamin oleh Negara, tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 yang berbunyi “kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Dan diatur secara jelas dalam dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 mengenai jaminan hak-hak sipil dan politik, dimana poin-poin hakyang harus dilindungi oleh Negara mengenai hak berpendapat, hak berserikat, hak memilih dan dipilih, hak sama dihadapan hukum dan pemerintahan, hak mendapatkan keadilan, dan lain-lain.¹³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹¹ Bakti et al., hal. 44.

¹² Heryanto, *Realitas Komunikasi Politik Indonesia Kontemporer*, hal. 232.

¹³ Sakti, hal. 39.